

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan salah satu aspek kemajuan Indonesia terutama dalam aspek pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Guru tidak hanya merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas, melainkan bertugas untuk memperhatikan keberhasilan belajar siswa, memotivasi siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Sejak dulu matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang ditakuti oleh anak karena tingkat kesulitannya, sehingga menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit baik siswa maupun guru. Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan paling dasar, jadi di Sekolah Dasar inilah awal mula pengetahuan diberikan kepada siswa mulai dari yang konkret sampai abstrak. Siswa SD tidak dapat diberikan konsep abstrak, hal ini sejalan dengan teori belajar Jean Piaget (Erna Suwaningsih dan Tiurlina, 2010, hlm 82) bahwa perkembangan mental setiap pribadi anak melewati empat tahap, yaitu: a) Tahap Sensori Motor, dari lahir sampai umur sekitar 2 tahun, b) Tahap Pra Operasi, dari sekitar umur 2 tahun sampai dengan sekitar umur 7 tahun, c) Tahap Operasi

Konkret, dari sekitar umur 7 tahun sampai dengan sekitar umur 11 tahun, d) Tahap Operasi Formal, dari sekitar umur 11 tahun dan seterusnya.

Apabila diperhatikan ada banyak faktor yang menyebabkan matematika menjadi pelajaran yang sulit, yaitu pembelajaran terpusat pada guru sehingga pembelajaran terasa membosankan dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru tidak mempunyai inovasi pembelajaran pada metode ataupun media pembelajaran yang menarik agar membuat anak termotivasi untuk belajar matematika dan dapat di pahami oleh siswa. Selain itu siswa tidak aktif dalam kelas untuk bertanya kepada guru, tidak adanya antusiasme siswa untuk belajar matematika. Dalam pembelajaran tersebut hanya guru yang menjadi pusat informasi mereka. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Aris Shoimin (2014, hlm 174) bahwa salah satu permasalahan serius yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran.

Oleh karena itu guru sebaiknya memahami beberapa model-model pembelajaran supaya pembelajaran di kelas lebih hidup dan variatif yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, pemahaman serta hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang membuat anak jadi lebih aktif dan kelas menjadi hidup. Dan setelah peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa yaitu operasi pengurangan bilangan bulat.

Pada penelitian ini peneliti merujuk pada model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan salah satu modifikasi bentuk bertanya yang menitikberatkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melempar bola kertas yang berisi pertanyaan kemudian menjawab pertanyaan yang ada dalam bola kertas tersebut (Tunggal dalam Sutoro, 2012 hlm 10).

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini diharapkan dapat membantu kesulitan-kesulitan siswa untuk

memahami materi pelajaran serta mengungkapkan pendapatnya sendiri. Dalam model pembelajaran ini siswa di tuntut untuk aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilemparkan dari siswa lainnya. Siswapun di tuntut untuk mempunyai tanggungjawab atas kerja sama yang ia lakukan dalam kelompoknya. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* juga telah diteliti oleh Rizki Amalia dan terbukti efektif bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dilakukan penelitian studi eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Operasi Pengurangan Bilangan Bulat SD Kelas IV”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, sebagai berikut:

1. Guru tidak mempunyai inovasi pembelajaran yang menarik agar membuat anak termotivasi untuk belajar matematika serta dapat dipahami oleh siswa. Sehingga pembelajaran terpusat pada guru dan pembelajaran terasa membosankan.
2. Siswa tidak aktif dalam kelas untuk bertanya kepada guru, tidak adanya antusiasme siswa untuk belajar matematika serta tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
3. Siswa kurang memahami pembelajaran karena pembelajaran matematika dianggap sulit.
4. Guru tidak menggunakan media pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, diperoleh rumusan masalah pada pembelajaran matematika tentang operasi pengurangan bilangan bulat, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kedaleman 1 dengan menggunakan pembelajaran konvensional?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kedaleman 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*?
3. Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kedaleman 1 yang model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan menggunakan pembelajaran konvensional?
4. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kedaleman 1 pada materi operasi pengurangan bilangan bulat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, diperoleh tujuan penelitian pembelajaran Matematika pada materi operasi pengurangan bilangan bulat, yaitu:

1. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kedaleman 1 yang menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Mengetahui hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kedaleman 1 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kedaleman 1 yang model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan menggunakan pembelajaran konvensional.
4. Ingin memperoleh gambaran seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Kedaleman 1 pada materi operasi pengurangan bilangan bulat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian pada pembelajaran matematika ini dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini memiliki manfaat untuk mengembangkan cara pengajaran yang lebih bermakna kepada anak. Dengan menggunakan permainan bola salju ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga

dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika serta tidak membuat siswa merasa kesulitan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman yang berguna ketika kelak menjadi guru. Mengenai model pembelajaran yang efektif untuk digunakan serta menambah keterampilan baru dalam pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap operasi pengurangan bilangan bulat. Serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa di masa yang akan datang.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap operasi pengurangan bilangan bulat. Serta memberikan motivasi kepada siswa.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian dalam skripsi, mulai dari bab 1 hingga bab terakhir. Dalam penelitian ini memiliki susunan sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2014. Berikut sistematika penulisan penelitiannya:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab I penelitian ini terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab II dalam penelitian ini terdiri dari : kajian pustaka, penelitian terdahulu yang relevan, definisi operasional.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian termasuk beberapa komponen lainnya, diantaranya: desain penelitian,

partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian prosedur penelitian serta analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini merupakan bab yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dalam bab ini terdiri dari dua hal utama, yaitu: temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai permasalahan penelitian. Dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

6. Daftar Pustaka

7. Lampiran-lampiran